

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

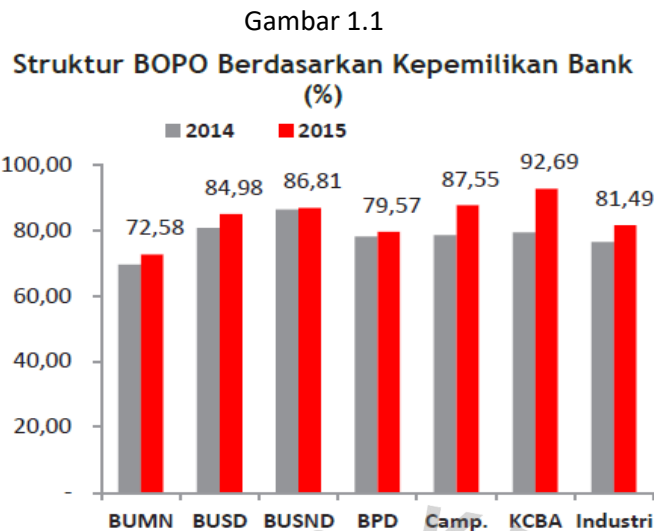
Bank adalah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010). Industri perbankan memegang peranan sangat penting bagi pembangunan di bidang ekonomi, sebagai *Financial Intermediary* yang menjadi penghubung antara, di satu pihak adalah investor serta dilain pihak *entrepreneur*. Industri perbankan menjadi sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, terutama sekali dalam segala aktivitas yang berkaitan dengan uang (Iswardono S. Permono & Darmawan, 2000).

Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan (Abidin, Endri, & Nirmalawati, 2008). Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perusahaan dapat berproduksi dengan biaya serendah mungkin, namun tidak sekedar itu saja efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yang bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal yang dapat menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi adalah salah satu parameter pengukur kinerja dari sebuah organisasi atau didalam penelitian ini adalah bank. Efisiensi bisa diterjemahkan

sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau didalam konsep matematika merupakan perhitungan rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) Dengan kata lain, efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk menghasilkan *output* yang ada dengan menggunakan *input* yang minimal (Hadad, Santoso, Mardanugraha, & Ilyas, 2003).

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/25/PBI/2004, ukuran efisiensi yang digunakan dalam dunia perbankan adalah rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini memberikan penilaian atas kinerja efisiensi bank. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dan digunakan karena mudah dalam perhitungan dan penggunaannya. Rasio BOPO merupakan pendekatan tradisional dalam pengukuran efisiensi suatu bank.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, efisiensi perbankan sedikit memburuk akibat tingginya biaya pencadangan. Tercatat rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) perbankan pada 2016 sebesar 82,22% atau naik 73 basis poin secara tahunan atau *year on year* (yoy). Pencadangan ini akibat kenaikan biaya operasional naik melebihi pendapatan operasional, terutama di kelompok bank-bank besar bermodal di atas Rp 5 triliun (BUKU III dan IV). Secara umum, biaya operasional pada 2016 tercatat naik 9,67% yoy atau melebihi kenaikan pendapatan operasional yang naik 8,7% yoy. Kenaikan biaya operasional ini salah satunya karena alokasi biaya pencadangan perbankan yang naik 33,87% yoy menjadi Rp 147,47 triliun. (sumber : kontan.co.id Minggu, 26 Februari 2017)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Secara industri, BOPO pada Desember 2015 meningkat dibandingkan Desember 2014, yaitu dari 76,29% menjadi sebesar 81,49%. BOPO tertinggi terdapat pada kelompok KCBA (92,69%) diikuti oleh kelompok bank campuran (87,55%). Sedangkan BOPO terendah terdapat pada kelompok BUMN (72,58%). Rendahnya BOPO pada BUMN dikarenakan pendapatan operasionalnya yang relatif lebih besar dibandingkan dengan beban operasionalnya. Hal tersebut didukung oleh pendanaan program pemerintah yang pada umumnya ditempatkan di BUMN. (Laporan Tahunan Perbankan (OJK), 2015)

Rasio BOPO yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dengan membandingkan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional dianggap memiliki kelemahan dalam menilai efisiensi, salah satu diantaranya adalah sulitnya menginterpretasikan rasio BOPO karena pengurangan biaya belum tentu menandakan efisiensi. Selain itu, melihat suatu industri perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menggunakan banyak input dan output, dan jika

diperhitungkan serempak maka akan menghasilkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas (M. Faza Firdaus dan M. Nadrattuzaman Hosen, 2013). Selain itu Oral & Yolalan (1990) dalam Abidin, Endri, Nirmalawati (2008) menyatakan penilaian efisiensi tidak bisa dilakukan secara parsial seperti misalnya pengukuran rasio biaya tenaga kerja dengan pendapatan, tetapi harus memperhitungkan seluruh output dan seluruh input yang ada. Sehingga pendekatan yang tepat dalam pengukuran kinerja efisiensi adalah menggunakan pendekatan *frontier* berupa analisa parametrik dan non parametrik.

Menurut penelitian-penelitian mengenai perbandingan kinerja antara bank Devisa dan non- Devisa terdapat perbedaan-perbedaan hasil tentang ada atau tidaknya perbedaan dalam kinerja antar kedua kelompok bank tersebut. Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja antar kedua kelompok bank adalah penelitian Sally (2013) yang menunjukkan hasil hampir semua rasio keuangan sebagai indikator kinerja bank menunjukkan bahwa bank devisa melebihi bank non devisa. Statistik deskriptif dari rasio-rasio keuangan menggambarkan keuntungan bank tersebut seperti luas jangkauan geografis yang lebih luas dan keunggulan dalam tim manajemen. Berdasarkan pengujian secara inferensi statistik menyimpulkan bahwa bank devisa berkinerja lebih baik secara signifikan dalam risiko operasional yang rendah dan karenanya *cost of funds* juga rendah secara berturut-turut. Sedangkan dalam penelitian Hosniah (2009) Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari tahun 2006-2008 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR, dan dalam penelitian Azis (2015) pun menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan

kinerja bank devisa dan bank non devisa yang diukur melalui variabel ROA, sedangkan terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan non-devisa yang diukur melalui variabel ROE, LDR dan CAR. Berdasarkan hasil dari penelitian penelitian tersebut dalam penelitian ini akan meneliti tentang perbandingan antara bank Devisa dan non-Devisa dari segi efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment analysis* (DEA).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisa efisiensi bank Devisa dan bank non Devisa selama periode 2015 dan 2016 dengan metode DEA?
2. Bagaimana seharusnya target yang dicapai bank Devisa dan bank non Devisa agar bisa dianggap efisien selama periode 2015 dan 2016 dengan metode DEA?
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi antara bank kelompok Devisa dan Non-Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa efisiensi bank Devisa dan bank non Devisa selama periode 2015 dan 2016 dengan metode DEA
2. Menganalisa target yang harus dicapai bank Devisa dan bank non Devisa agar bisa dianggap efisien selama periode 2015 dan 2016 dengan metode DEA

3. Menganalisa perbedaan efisiensi antara kelompok bank Devisa dan Non-Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Akademisi

Sebagai sumber informasi mengenai perbankan kinerja efisiensi perbankan.

Bagi Perbankan

Sebagai sumber terkait tentang kondisi efisiensi kinerja perbankan terkini sebagai acuan perkembangan perbankan saat ini.

Bagi Regulator

Sebagai bahan pertimbangan dalam regulasi terkait mengenai perbankan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup masalah, pembatasan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian terbatas pada seluruh bank Devisa dan non-Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Metode yang digunakan yaitu metode Data Envelopment Analysis (DEA)
3. Periode penelitian dibatasi dengan hanya menggunakan laporan keuangan bank Devisa dan bank non-Devisa yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2015 dan 2016

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka.

Bab ini membahas penjelasan mengenai dasar-dasar perbankan, metode Frontier yaitu parametric dan non parametrik, serta penjelasan mengenai efisiensi kinerja bank.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, metode analisis yang akan digunakan, pemilihan input dan output yang akan dipakai.

